

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh dilapangan tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen di MTsN 3 Pamekasan.

PROFIL MADRASAH EDUKOTOURISM MTsN3 PAMEKASAN

Nama Madrasah	: MTsN 3 PAMEKASAN
Alamat	: Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan
NSM	: 121135280003
NPSN	: 20583367
Kode Satker	: 298341
Telephone	: (0324) 7710196
Website	: mtsn3pamekasan.sch.id
Website	: https://mtsn3pamekasan.sch.id/
Email	: mtsnsumpa@gmail.com
Akreditasi	: A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

2. VISI DAN MISI

1. VISI

“ Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan ”

2. MISI

- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, dan Islami.

3. Sekilas Tentang MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda

tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

1. Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
2. Taman Belajar, green house, lapangan olahraga (*futsal, volley, basket*), Asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
3. Kantin, parker dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

5. Kurikulum di MTsN 3 Pamekasan

Pengembangan Kurikulum berbasis “Kelas Mata Pelajaran”

Pengembangan Kurikulum berbasis “Kelas Mata Pelajaran” yang diterapkan di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur), sebagai ciri khas pengembangan madrasah edukotourism yang mengacu pada *sentraldesentral*, yaitu proses pengembangan kurikulum yang menggabungkan kedua pendekatan *administratif* dan pendekatan *grassroots*. Dengan demikian dalam

pendekatan *sentraldesentral* antara pemerintah di pusat sebagai pemilik kebijakan bekerjasama dengan pihak di bawah (Madrasah, guru dan para stakeholder), sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing berkolaborasi mengembangkan kurikulum (merancang, melaksanakan, mengontrol). Pendekatan *sentraldesentral* dapat menjadi solusi alternatif untuk memperkecil permasalahan yang ditempuh melalui pendekatan *administratif* maupun *grass roots*. Hal ini karena pengembangan kurikulum administratif (sentralistik) dan *grassroots* memiliki keunggulan daerah seperti Madura.

Penekanan pengembangan Madrasah *edukotourism* dengan pendekatan kurikulum kelas mata pelajaran di atas tidak berorientasi pada *penjurusan*, akan tetapi berupaya melakukan penguatan-penguatan terhadap materi tertentu yang lebih spesifik. Artinya tidak ada pengurangan standar isi yang terdapat dalam regulasi pendidikan di Indonesia, melainkan ada penambahan alokasi waktu ataupun materi pelajaran, bahkan penambahan mata pelajaran yang diyakini dapat memaksimalkan kompetensi yang nantinya dapat dimiliki oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan temuan yang didapatkan dilokasi penelitian berikut dari instrument yang menjadi tolak ukur dalam mencari temuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah ditulis pada bab sebelumnya yang meliputi.

1. Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, peneliti akan memaparkan data tentang penggunaan audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen di MTsN 3 Pamekasan. Secara luas dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang paham akan bahasa dan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran tentunya dalam hal pembelajaran keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan audio visual. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen pasti memiliki strategi yang berbeda-beda untuk menunjang kesuksesan suatu pembelajaran.

seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, tentunya guru telah menyiapkan beberapa perangkatat pembelajaran yang sudah disediakan seperti RPP, buku ajar Bahasa Indonesia dan media lainnya untuk menunjang suatu proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Namun ada beberapa hal yang menjadi problematika pada siswa sehingga mengakibatkan siswa enggan untuk menyimak. Bahkan menyimak bagi siswa dianggap suatu hal yang sepele. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Sebelum mengajar materi tentang keterampilan menyimak cerpen bapak Mohammad Tabri melakukan perencanaan agar siswa tidak jenuh atau malas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang akan disampaikan. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mohammad Tabri yang mengemukakan bahwa:

“sebelum bapak memulai pembelajaran, bapak tentunya menyiapkan perangkatat pembelajaran seperti halnya menyiapkan RPP yang terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan, setelah itu bapak menyampaikan terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan

dilaksanakan, memberikan ulasan tentang bagaimana menyimak cerpen dengan menggunakan audio visual sehingga siswa bisa paham dengan apa yang saya sampaikan dan bisa mempresentasikan dalam bentuk tulisan.”¹

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa bapak Tabri sebelum melakukan suatu pembelajaran, bapak Tabri menyiapkan RPP sebelum proses mengajar, selain itu bapak Tabri juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan ulasan atau pemahaman terkait materi yang akan disampaikan agar siswa dapat mengerti dan bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswanya.

Bapak Muhlis selaku guru bahasa Indonesia juga menambahkan dari hasil wawancara langsung yang mengatakan bahwa:

“sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru memberikan tujuan tentang pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya pembelajaran keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan media audio visual, dan guru juga memberikan penjelasan bagaimana cara menyimak dengan baik dan siswa mampu menentukan struktur dan ide-ide pokok dalam cerita tersebut dalam bentuk tulisan”²

Bapak Tabri juga menambahkan tentang perencanaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran beliau mengatakan:

“dalam pembelajaran menyimak cerpen ini mas biasanya siswa lebih senang menyimak menggunakan film atau video yang ditampilkan didalam kelas, bapak cuma menyiapkan proyektor, laptop, dan video yang akan ditampilkan dan saya sebelum memulai pembelajaran memberikan penjelasan tentang materi menyimak cerpen supaya siswa paham dalam menentukan struktur dan ide pokok dalam cerita tersebut”³

¹ Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 8 Januari 2020.

² Hasil wawancara langsung dengan bapak Muhlis, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 8 Januari 2020.

³ Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 8 Januari 2020.

Bapak Tabri juga menambahkan tentang penerapan siswa sebelum menentukan struktur ide pokok dalam cerpen ke dalam bentuk tulisan:

“sebelum siswa menentukan struktur, ide pokok dalam cerpen siswa terlebih dahulu menyimak cerita yang sudah ditayangkan didepan kelas, setelah itu siswa menentukan struktur dan ide pokok dalam cerpen yang mereka simak.”⁴

Sama halnya yang dikatakan siswa yang bernama Fadya Rosywana Nuraini saat wawancara langsung yang mengatakan bahwa:

“sebelum mengerjakan tugas yang diberikan bapak kak, bapak biasanya bapak memberikan contoh terlebih dahulu yang sudah ada di buku”⁵

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara langsung dengan Saudari Zahra Binta Azhari yang mengungkapkan bahwa:

“dalam menentukan struktur dan ide pokok dalam menyimak cerpen itu kak, bapak memberikan penjelasan materi terlebih dahulu setelah itu bapak memberikan contoh”⁶

Peneliti juga menambahkan terkait hasil wawancara diatas yang dilakukan guru dan siswa saat peneliti melakukan observasi langsung bahwa sebelum guru melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan RPP, buku ajar bahasa Indonesia dan media lainnya seperti laptop, video yang akan ditayangkan dan LCD yang diletakkan diatas meja, setelah itu guru menyampaikan terkait dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, guru juga memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak dalam melakukan pembelajaran menyimak cerpen bapak menyiapkan film atau

⁴Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 8 Januari 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan siswa, Fadya Rosywana Nuraini, 8 januari 2020.

⁶Hasil wawancara dengan siswa, Zahra Binta Azhari, 8 januari 2020.

⁷Hasil observasi langsung, 8 Januari 2020.

video sehingga siswa dapat menentukan struktur dan ide pokok dalam cerita tersebut sesuai dengan apa yang telah ada dalam cerita setelah itu gurunya membeikan arahan agar siswa lebih mudah dalam menentukan struktur dan ide pokok dalam cerita yang di simak dengan baik dan benar.

Menyimak cerpen menggunakan media audio visual sangat efektif dilakukan karena siswa lebih senang melihat film atau video sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan bersungguh-sungguh.

2. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan

Menyimak Cerpen Di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi yang pertama kali dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 januari 2020 tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan, tentunya seorang guru sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar dikelas, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, buku ajar Bahasa Indonesia dan perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan audio visual. Guru memasuki kelas dengan membawa perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan. Sebelum memulai pembelajaran tentunya guru menyapa siswa dengan salam dan membaca doa terlebih dahulu, setelah itu guru mengapsen siswa satu persatu sesuai urutan yang ada dalam absensi tersebut, guru memulai langkah-langkah pembelajaran dengan mempersiapkan audio visual yang diletakkan di atas meja. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan serta memberikan gambaran terkait materi yang akan

diajarkan, setelah itu guru mulai mengoprasikan audio visual dengan menayangkan video tentang cerita pendek yang sudah disediakan. Siswa dituntut untuk menyimak dengan penuh keseriusan. Setelah menayangkan video tentang cerpen guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2020 tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan, guru memasuki kelas dengan membawa perangkat pembelajaran yang sudah ada, setelah itu, guru menjelaskan kembali tentang materi yang sebelumnya sudah disampaikan pada tanggal tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, guru menanyakan kembali kepada siswa terkait dengan tugas yang sudah diberikan dan siswa mampu mempresentasikan di depan kelas dan mampu menentukan struktur dalam cerita yang sudah ditayangkan tersebut, setelah itu guru melakukan evaluasi pembelajaran terkait pembelajaran keterampilan menyimak cerpen.

Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cepen, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru terkait guru bahasa Indonesia wawancara tentang keterampilan menyimak cerpen menggunakan audio visual dengan bapak Mohammad Tabri yang mengatakan:

“dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen menggunakan audio visual, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait materi yang akan dijelaskan sehingga siswa itu paham dengan apa yang akan diajarkan dan siswa juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar”⁸

⁸Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 11 Januari 2020.

Bapak Tabri juga mengatakan dalam wawancara langsung:

“penggunaan media audio visual dalam keterampilan menyimak cerpen mampu memberikan pemahaman kepada siswa kearah yang lebih baik, sehingga dengan ditampilkannya film atau video siswa lebih efektif dalam pembelajaran berlangsung dengan suasana yang sangat kondusif sehingga saat materi disampaikan siswa sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan menyimak dengan baik”⁹

Peneliti juga menambahkan dari hasil observasi langsung ketika guru menggunakan media audio visual. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu menghidupkan LCD yang sudah disediakan, setelah itu guru menayangkan video tentang cerpen yang sudah tergambar di dinding kelas dan siswanya pun diperintah menyimak dengan seksama setelah apa yang sudah dilakukan guru mengenai penggunaan media audio visual guru mempersilahkan siswa mengerjakan tugas menentukan struktur dan ide pokok yang terdapat dalam cerpen tersebut.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa dapat menentukan struktur dan ide pokok dalam cerpen kedalam bentuk tulisan dengan baik dan benar dan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Bapak Tabri juga menjadi guru bahasa indonesia telah menemukan solusi yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa mudah dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media audio visual seperti film atau video dan siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh

⁹Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 11 Januari 2020.

¹⁰Hasil observasi langsung, 11 Januari 2020.

gurunya di depan kelas. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Tabri yang mengatakan:

“untuk membuat siswa lebih aktif dan terampil dalam keterampilan menyimak guru harus memberikan tugas terkait dengan materi yang dipelajari baik itu didalam kelas maupun tugas rumah, sehingga siswa benar-benar terampil dalam menyimak dan terbiasa juga memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan”¹¹

Hal ini juga di dapat setelah observasi langsung:

“dalam pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual, sangatlah berpengaruh positif bagi siswa, sebab dengan ditampilkannya video atau film mereka sangat bersemangat dan berantusias untuk mengikuti pelajaran, hal itu menandakan bahwa audio visual dapat membantu dan merangsang pola pikir mereka supaya terampil dalam keterampilan menyimak cerpen ini mas”¹²

Penggunaan media audio visual memberikan dampak positif bagi siswa, hal ini memberikan gambaran positif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, perangsang potensi pengetahuan siswa sangat jelas saat menggunakan media dilakukan. Keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan media audio visual akan berjalan dengan baik, apabila guru pengajar mampu menyajikan video atau film menarik dan mampu merangsang potensi siswa dalam menempuh pengetahuan tentang pembelajaran menyimak cerpen.

Setelah itu peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa tentang keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan audio visual hal tersebut dikatakan oleh Fahur Rozi bahwa:

¹¹Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 11 Januari 2020.

¹²Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 11 Januari 2020.

“dalam pembelajaran menyimak cerpen ini kak, kami sangatlah bisa memahami pembelajaran ini dengan mudah, namun masih ada sebagian siswa yang kebingungan mengenai isi dari cerita yang disimak ini kak, tapi setelah ditampilkannya video atau film kami sedikit banyak memahami dan mampu menentukan struktur dan ide pokok dari cerpen tersebut dengan menggunakan media audiovisual berupa video”¹³

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh siswa diatas sangatlah menaruh harapan besar dalam menunjang potensi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen, hal ini mampu memudahkan siswa dalam mengasa kemampuan berfikir sehingga semakin bertambahnya materi atau pembahasan mengenai pembelajaran menyimak maka semakin bertambah pula pemahaman yang mereka kuasai.

Keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan audio visual mampu memberikan sinyal positif bagi kemampuan berfikir siswa sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu juga keterampilan menyimak cerpen menggunakan audio visual memberikan pemahaman dan ketertarikan bagi siswa dalam merangsang potensi yang sudah dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Dapat disimpulkan dari pernyataan yang sudah disampaikan siswa diatas bahwa penggunaan media audio visual mampu mengasa kemampuan berfikir siswa dan mampu menunjang pengetahuan sehingga hal tersebut menjadi dampak positif. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangatlah efektif dalam mencapai hasil yang maksimal. Terkait dari hasil menyimak siswa menggunakan media audio visual bapak Tabri juga menambahkan bahwa:

“setelah siswa menyimak saya kasih tugas menentukan struktur dan ide pokok dalam cerita tersebut dengan video yang disimak, setelah itu siswa

¹³ Hasil wawancara dengan siswa, Fahrur Rozi, 11 januari 2020.

mempresentasikan hasil dari simakan tersebut di depan teman temannya”.¹⁴

3. Kendala Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Di MTsN 3 Pamekasan.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen menggunakan audio visual terdapat berbagai kendala yang sering dialami atau sering dijumpai pada saat pembelajaran seperti halnya yang diungkapkan bapak tabri kepada peneliti pada saat wawancara langsung yang mengatakan:

“dalam pembelajaran ketika ingin menggunakan media seperti halnya proyektor kendalanya yang sering guru jumpai disini banyak yang tidak bisa dipakai, sehingga guru terpaksa menggunakan sistem mengajar seperti biasa”¹⁵

Disini salah satu siswa juga mengungkapkan pendapatnya tentang kendala yang dialami yaitu:

“yang saya ketahui kak, kendala yang sering terjadi pada saat menggunakan proyektor yaitu gambarnya kurang jelas, sehingga dalam pembelajaram bisa terhambat”¹⁶

Siswa yang lain juga memberikan pernyataan yang sama yaitu:

“tampilan proyekturnya kurang jelas dan suaranya terlalu kecil sehingga kurang terdengar ke bangku belakang”¹⁷

Asrina irwani juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“yang sering saya jumpai disisni kak, proyekturnya rusak jadi jarang dipakai didalam kelas”¹⁸

¹⁴Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 11 Januari 2020.

¹⁵Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 15 Januari 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa, Rafif Alimansyah, 15 januari 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Lutfiah Anisa, 15 Januari 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa, Asrina Irwani, 15 januari 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan sementara kendala yang dialami siswa dan guru ketika dalam penggunaan media audio visual yaitu kendalanya ada pada media seperti kerusakan proyektor, tampilannya kurang jelas dan suaranya kurang nyaring.

Disini bapak Tabri juga menambahkan tentang kendala yang sering dialami dalam proses pembelajaran menyimak yaitu:

“dalam penggunaan media audio visual disini masih kurang efektif dikarenakan letak kelas dekat dengan jalan, sehingga suara kendaraan yang lalu lalang bisa menyebabkan kebisingan dan akibatnya suara proyektor kurang jelas, dan dapat mengganggu terhadap siswa yang sedang belajar”¹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh siswa yang bernama Zahra Binta Asari yang mengatakan:

“disini kelasnya dekat dengan jalan jadi kalau menggunakan proyektor suaranya kurang kedengaran, apalagi audionya menggunakan laptop”²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tidak dapat mengondisikan proses belajar mengajar menggunakan media audio visual dikarenakan dekat dengan jalan sehingga banyak terdengar suara kendaraan yang dapat mengganggu aktifitas belajar.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh guru bahasa Indonesia yang lain yaitu bapak muhlis yang mengatakan:

“kalau kendalanya dek, media proyektor itu terbatas, sehingga ada sebagian kelas tidak kebagian itu tidak dapat menggunakan media audio visual karena sudah digunakan kelas yang lain dan juga proyektor disini ada yang rusak, jadi hanya tinggal beberapasaja yang bisa dipakai”²¹

¹⁹Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 15 Januari 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa, Zahra Binta Azhari, 15 Januari 2020.

²¹Hasil wawancara langsung dengan bapak Muhlis, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 15 Januari 2020.

Peneliti semakin menggali fokus masalah dengan beralih pada informan yang lain namun juga tetap mengajukan pertanyaan yang sama untuk lebih menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Rafif Alimansyah juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“disini kak ketika mau menggunakan media proyektor sering tidak kebagian proyekornya karena digunakan kelas lain dan juga proyekornya kurang banyak sehingga ada kelas yang tidak kebagian”²²

selain itu bapak Tabri juga menambahkan dalam pernyataannya yaitu:

“guru dalam menggunakan media audio visual ada yang masih kurang terampil dalam mengoprasikannya sehingga siswa ada yang kurang puas terhadap pembelajaran yang sedang diajarkan”²³

Sama halnya yang dikatakan siswa yang bernama Asrina Irwani saat

wawancara langsung yang mengatakan bahwa:

“guru merasa repot dikarenakan fasilitas untuk media proyektor disini kurang banyak sehingga guru menggunakan laptop saja itupun kurang efektif karena layarnya terlalu kecil dan suara laptopnya tidak terlalu terdengar, jadi ada siswa yang kurang jelas dalam menangkap pelajaran yang sedang dilaksanakan”²⁴

peneliti juga menambahkan terkait hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada guru dan siswa disaat peneliti melakukan observasi langsung yaitu kendala yang peneliti jumpai disini terbatasnya media poyektor, pada saat pembelajaran menggunakan audio visual kurang efektif dikarenakan letak sekolah yang berdekatan dengan jalan sehingga mengganggu aktifitas belajar khususnya pelajaran menyimak menggunakan audio visual.²⁵

²² Hasil wawancara dengan siswa, Rafif Alimansyah, 15 Januari 2020.

²³ Hasil wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tabri, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 3 Pamekasan, 15 Januari 2020.

²⁴ Hasil wawancara dngan siswa, Asrina Irwani, 15 Januari 2020.

²⁵ Hasil observasi langsung, 15 januari 2020.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah MTsN 3 Pameksan diantaranya:

1. Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen di MTsN 3 Pameksan

- a. Guru menyampaikan tujuan terkait materi yang akan dilaksanakan
- b. Guru memberikan arahan tentang menyimak cerpen dengan menggunakan media audio visual
- c. Guru memberikan gambaran mengenai keterampilan menyimak menggunakan audio visual

2. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Di MTsN 3 Pameksan

- a. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan
- b. Siswa menyimak dengan penuh keseriusan
- c. Guru memberikan tugas menyusun struktur dan ide pokok yang disimak dalam video yang sudah di sediakan
- d. Siswa mempresentasikan hasil tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas
- e. Guru mengevaluasi pembelajaran

3. Kendala Peggunan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Di MTsN 3 Pameksan

- a. Terbatasnya media proyektor
- b. Terdapat proyektor yang tidak layak pakai

- c. Letak kelas yang berdekatan dengan jalan yang mengakibatkan keramaian
- d. Guru kurang terampil dalam mengoperasikan media audio visual.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen di MTsN 3 Pamekasan

Dari hasil penelitian pada tanggal 8 Januari 2020 yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan murid di MTsN 3 Pamekasan pada saat proses pembelajaran guru bahasa Indonesia menjelaskan saat melakukan pelaksanaan pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin dicapai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, setelah itu guru mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar tersebut, seperti halnya membuat RPP sesuai dengan silabus dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, begitu juga dengan pernyataan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang menguatkan dengan apa yang dikatakan oleh guru ketika wawancara, setelah itu guru membeikan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa paham dengan apa yang dijelaskan.

Sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru perlu mempertimbangkan adanya pendekatan pembelajaran yaitu suatu usaha mendekati peserta didik agar mereka memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau

pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajar, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Tidak hanya itu, agar terjadi interaksi pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu, serta merupakan satu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Komponen-komponen proses pembelajaran tersebut antara lain kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber/media pembelajaran, manajemen interaksi pembelajaran (pengelolaan kelas), penilaian pembelajaran, pendidik, dan pengembangan proses pembelajaran.²⁷

Selain itu pembelajaran yang efektif juga memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. media juga memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingintau dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 51.

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013). Hlm. 81

dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/ data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.²⁸

2. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Di MTsN 3 Pamekasan

Setelah melakukan observasi pada tanggal 08 Januari 2020 dan tanggal 11 Januari 2020, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VII di MTsN 3 Pamekasan, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan RPP, buku ajar Bahasa Indonesia dan media yang lainnya. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru tentang menyimak cerpen. Guru mengoperasikan media audio visual dengan menayangkan video yang menarik dan mampu merangsang pola pikir siswa untuk menempuh pengetahuan khususnya pembelajaran keterampilan menyimak cerpen. Setelah itu guru memberikan tugas untuk menyusun struktur dan ide pokok yang disimak dalam video yang sudah ditayangkan di depan kelas sehingga siswa mampu mempresentasikan hasil tugasnya dengan baik.

perencanaan pembelajaran yang sudah cukup matang, guru harus bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat seperti halnya RPP. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2020 dan tanggal 11 Januari 2020 di MTsN 3 Pamekasan, guru dalam menerapkan suatu pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah

²⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Uin-Malang Press, 2009). Hlm. 28-29.

terbilang sukses karena siswa dalam mengikuti pembelajaran mereka sangat memahami dengan apa yang sudah guru ajarkan dan siswa disana sudah memahami tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan audio visual. Tidak hanya itu, siswa mampu bertanya aktif dalam berbagai hal yang menjadi kendala baik dari segi pemahaman dan lain-lain, sehingga guru memberikan penjelasan yang lebih agar siswa dapat memahami dengan benar.

Dengan adanya media mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan baik. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak media juga untuk menggambarkan dan mengevaluasi apayang telah didengar, sehingga siswa sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis diantaranya, a) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para pelajar, b) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, c) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, d) media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan pebelajar, e) secara potensial, mediayang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas, f) media dapat membangkitkan keinginan baru, g) media mampumembangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar, media mampu memberikan belajar secaraintegraldan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari sederhana kerumit.²⁹

²⁹ Abd. Mukid, *Media Pembelajaran Panduan Teori Dan Praktik*, (Malang:Stain Pamekasan Press, 2009) hlm. 59-60

Dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan pemahaman pada setiap peserta didik karena pemahaman mampu memberikan peluang besar kepada mereka pada pengembangan polapikir yang maksimal dan mampu bersaing didunia ilmu pengetahuan. Dengan adanya media audio visual suatu cara yang dilakukan guru dalam menyalurkan pemahaman pada semua peserta didiknya. Sehingga cara ini memberikan pemahaman terhadap siswa tanpa harus menjelaskan panjang lebar dan belum tentu siswa dapat memahaminya.

Guru pengajar sangat pintar dalam memahami apa yang menjadi daya tarik siswa agar aktif dan menciptakan situasi belajar yang efektif didalam kelas, dengan adanya media audio visual yaitu menjadi solusi untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru pengajar. Memahami dalam artian guru telah sukses dalam menata konsep materi pembelajaran dengan maksimal sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan. Hal itu menjadi dorongan bagi siswa dalam memahami materi pembelajarandan menjadi penyebab munculnya pola pikir siswa menjadi lebih berkembang dan mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dengan kenyataan yang mereka hadapi.

3. Kendala Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerpen Di MTsN 3 Pamekasan

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan strategi yang matang dari guru pengajar. Seperti halnya membaca situasi dari siswa yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, guru juga harus menjaga dan mengayomi siswanya agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Selain itu guru harus kreatif dalam memilih media yang cocok dalam pembelajaran agar siswa senantiasa begitu giat dan aktif, unggul serta bersaing dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya hal ini perlu digaris bawahi bahwasanya mediapun ikut serta dalam mendorong semangat siswa untuk lebih baik kedepannya.

Selain itu tentunya dalam proses pembelajaran tidak semuanya berjalan dengan baik dan lancar, pasti ada kendala-kendala yang tidak diinginkan dan tidak bisa terhindar dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam penggunaan media audio visual ada berbagai kendala yang sering terjadinya tidak bisa dihindari.

Namun demikian kembali pada ke kreatifan guru dalam mengkonsep sebuah pembelajaran dimana guru merupakan komponen penting yang sangat menentukan dalam penerapan strategi suatu mata pelajaran. Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif. Dalam artian khusus setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswanya, tentunya seorang guru pastinya ingin peserta didiknya dapat memahami apa yang disampaikan dan juga dapat dimengerti oleh siswanya terkait apa yang sudah diajarkan. Selain itu guru juga mampu mengajak siswanya dalam mempelajari materi ajar dengan cara yang asik dan menyenangkan sehingga dengan sendirinya pemahaman akan hadir ditengah-tengah kegembiraan mereka dan tanpa adanya unsur paksaan dan tekanan dalam proses pembelajaran.